

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah sebagai suatu eksistensi manusia memiliki tiga arti. Sejarah dapat diartikan sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisa dan sejarah sebagai nilai. Sejarah sebagai peristiwa berarti segala sesuatu peristiwa yang benar-benar telah terjadi di masa lampau (*Res Gestae*). Dalam pengertian ini sejarah bersifat unik (satu-satunya), dan *einmalik* (sekali terjadi), dan karenanya tak dapat diulang lagi. Sejarah sebagai kisa berarti kisa mengenai apa yang telah terjadi di masa lampau (*Rerum Gesterum*). Kisa atau rekaman masa lampau ini dapat diulang-ulang kembali. Namun yang diulang harus dipahami, bukanlah peristiwa itu sendiri, namun hanya kisah atau rekamannya.¹

Berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya yang berupaya memahami perilaku manusia diwaktu sekarang, maka ilmu sejarah lebih berusaha untuk memahami perilaku manusia di masa lampau. Jika ilmu alam membahas tentang waktu waktu fisik (waktu objektif yang terjadi dalam alam), maka waktu yang dikaji dalam sejarah adalah waktu subjektif, ialah waktu yang dialami dan dirasakan oleh manusia. Makna waktu bagi manusia tergantung relasinya terhadap dirinya.²

Pengungkapan suatu sejarah bukanlah berarti untuk sekedar mengetahui terhadap segala peristiwa dan kejadian masa silam, atau dengan maksud membangga-

¹ A. Daliman. 2012. *Manusia & Sejarah* (Yogyakarta: Ombak). Hlm. 3-4.

² A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak). hlm. 5.

banggakan apa yang telah dikerjakan orang-orang terdahulu. Akan tetapi, tujuan pokok dari pengungkapan suatu sejarah adalah agar bagaimana kita dapat meninjau dan eneliti secara sistematis dengan penuh kritis masa yang lalu untuk dijadikan pedoman dalam menentukan perjuangan masa kini. Seterusnya agar kita dapat menetapkan perjuangan masa mendatang.

Peran kaum intelektual, termasuk mahasiswa, dalam perubahan sosial adalah kompleks dan penting, tetapi tidak selalu menentukan. Sepanjang sejarah, sebagian besar kaum intelektual berdampingan dengan gerakan demokrasi dan nasionalisme, kediktatoran atau rezim fasis. Pasca proklamasi kemerdekaan, muncul berbagai organisasi mahasiswa dengan dasar ideologi yang berbeda. Seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang diresmikan pada tanggal 5 Februari 1947, kemudian diikuti berdirinya Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) pada tanggal 25 Maret 1947 dan disusul dengan berdirinya Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) pada tanggal 25 Mei 1947.

Kemunculan organisasi-organisasi mahasiswa mengikuti lahirnya partai-partai yang juga menggunakan basis ideologi agama seperti Masyumi yang beridiri tanggal 27 November 1945 dan Partai Katolik yang berdiri tanggal 8 Desember 1945. Sementara partai besar lainnya yaitu Partai Nasional Indonesia juga memiliki organisasi gerakan mahasiswa yaitu Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) yang berdiri tanggal 23 Maret 1954. Consentration Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI) dibentuk pada 1956 sebagai hasil penggabungan tiga organisasi kecil mahasiswa di Bandung, Bogor dan Yogyakarta. Organisasi gerakan mahasiswa yang meramalkan

panggung perpolitikan dalam masa demokrasi terpimpin adalah organisasi yang memiliki afiliasi kepada partai politik. Mereka saling berlomba, adu program untuk mendapat massa yang besar.

Organisasi merupakan suatu wadah untuk sekelompok orang yang saling bekerja sama secara sistematis dan dipimpin untuk mencapai tujuan. Suatu organisasi terdiri dari anggota, kerja sama, tujuan, lingkungan, serta komunikasi. Organisasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal bersifat terstruktur, lama dan *ajeg*. Contoh dari organisasi formal yaitu organisasi yang berkedudukan di perusahaan-perusahaan, pemerintahan, universitas atau lembaga-lembaga pendidikan.

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu organisasi formal yang berkedudukan di lembaga pendidikan. Mahasiswa secara harafiah didefinisikan sebagai orang yang sedang belajar di perguruan tinggi baik universitas, akademi, dan institut. Sedangkan organisasi mahasiswa didefinisikan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas diri sebagai seorang mahasiswa. Secara umum organisasi mahasiswa dibedakan menjadi 2 yaitu organisasi internal kampus dan organisasi eksternal kampus.

Himpunan Pelajar Mahasiswa Sula (HPMS) merupakan sebuah organisasi eksternal kampus yang didirikan oleh beberapa mahasiswa dan alumni yang sedang menempuh pendidikan di luar daerah. Selain itu HPMS juga merupakan salah satu organisasi yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Sula yang berada di wilayah Maluku Utara, latar belakang didirikan HPMS karena perjuangan panjang ditahun

sebelumnya yang dilakukan mengalami kendala dalam hal persatuan sehingga langkah ini dilakukan agar HPMS menjadi sebuah wadah pemersatu bagi masyarakat Sula.

Dengan motto *Dad Hia Ted Sua* yang artinya “Bersatu Mengangkat Sula” falsafah inilah yang berperan melepas sekat etnis, soa, dan beragamnya pikiran-pikiran yang lahir, melebur keberagaman dalam suatu perspektif bahwa kita berangkat dari suatu tali pusar dan lahir dari rahim yang sama, yaitu *Hai Sua, Hai Poa Bai, Hai Matua* dan *Hai Barakat*. Semboyan *Dad Hia Ted Sua* ini juga yang kelak menyempurnakan keberadaan Sula sebagai daerah Kabupaten, dan terbukti bahwa setelah pemekaran *Tad Hia Ted Sua* menjadi motto yang melekat pada logo/symbol Kabupaten Kepulauan Sula. Pada tahun yang sama, dua utusan yaitu Halim Soamole dan Gafur Umalekhai kembali ke Kepulauan Sula untuk melakukan penjajakan atau mempersiapkan membuka Sekolah Menengah Akhir di Kepulauan Sula.³

1.2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan maka kajian dalam penulisan ini adalah Himpunan Pelajar Mahasiswa Sula (HPMS) 1959-2003. Dalam penempatan tahun yang sebagaimana ditetapkan di atas (1959), kiranya merupakan tahapan awal HPMS dalam berkiprah. Dan diakhiri dengan tahun 2003. Waktu yang dipilih untuk melihat sejauh mana peran HPMS dalam memainkan peran di Sula serta, persoalan-persoalan yang terjadi. Kemudian berangkat dari judul yang diangkat kiranya penulis lebih mengarah pada Kabupaten Kepulauan Sula, karena

³ Armin Soamole. Dalam Prolog *60 Tahun Refleksi Pengabdian HPMS Sejak 1959-Sekarang*

HPMS merupakan organisasi yang terfokus di Kabupaten Kepulauan Sula. Ruang lingkup penelitian lebih diarahkan pada Kabupaten Kepulauan Sula, hal ini disebabkan karena para pelaku sejarah atau tokoh-tokoh HPMS, yang pada tahun 1959-2003 bertempat tinggal di Kabupaten Kepulauan Sula, sehingga penelitian ini lebih terarahkan pada Kabupaten Kepulauan Sula.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan pada hakekatnya merupakan titik sentral dari seluruh kegiatan penelitian. Dalam rumusan permasalahan perlu dijelaskan *subject matter* (pokok persoalan) yang akan diteliti. Rumusan permasalahan itu disampaikan dalam satu atau dua paragraf yang berbentuk pernyataan (deklaratif) atau pertanyaan (interogatif) yang jelas, tegas, namun lugas.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana Latar Belakang dan Proses berdirinya HPMS?
2. Bagaimana Perjuangan HPMS dari Periode 1959-2003?

1.4. Tujuan Penelitian

Bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari suatu penelitian sejarah yang dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan Latar Belakang dan Proses berdirinya Himpunan Pelajar Mahasiswa Sula (HPMS) tahun 1959-2003
2. Menjelaskan Perjuangan Himpunan Pelajar Mahasiswa Sula (HPMS)

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari proposal penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang perkembangan sejarah himpunan pelajar mahasiswa sula, baik informasi bagi penulis, pembaca dan ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi instansi-instansi lainnya.

1.6. Tinjauan Sumber Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk keilmiahan penelitian dan menemukan relevansi pada kajian yang pernah dilakukan sekaligus memberi posisi pada penelitian yang dilakukan. Relevansi penelitian sangatlah penting agar dapat menemukan konsep-konsep baru atau setidaknya sebagai cara pandang dalam memahami objek penelitian. Sementara posisi adalah untuk menemukan sekaligus memberi tempat pada hasil penelitian yang dilakukan. Keduanya dimaksudkan untuk menghindari agar penelitian yang dilakukan tidak mengalami kesamaan atau pengulangan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sebab jika tidak berpotensi untuk terjadi plagiasi sebagai bentuk kejahatan akademik.

Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Di Kota Medan tulisan dari A. Fachriza Haqi Harahap adalah sebuah tulisan yang membahas tentang bagaimana proses berdirinya sebuah organisasi dan peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terhadap masyarakat kota Medan. Dengan adanya tulisan ini sangat membantu penulis dalam mengetahui bagaimana kondisi sebuah organisasi memainkan peran dalam masyarakat. Sisi lain dari tulisan ini ialah peran yang dilakukan masi terfokus pada gerakan keagamaan. Olehnya itu penelitian ini dilakukan

sebagai bahan pelengkap, namun tidaklah berlebihan apabila dimaksudkan sebagai referensi tambahan dalam memahami pembentukan sebuah organisasi dan peranya terhadap masyarakat.

Politik Identitas di Maluku Utara sebuah artikel yang ditulis oleh Kamaruddin Salim adalah karya yang menjadi fokus utama dalam konteks pilkada langsung, sehingga dalam prakteknya melibatkan peran aktor informal dan struktur partai serta birokrasi. Dari politik identitas ini melahirkan semangat etnisitas kian menguat dalam pemilihan Gubernur Maluku Utara 2013, pada pemilihan ini mendorong semangat identitas menjadi sebuah kekuatan dengan maraknya isu pemekaran daerah, kelurahan dan desa serta isu politisasi etnisitas dalam struktur birokrasi pemerintah daerah Maluku Utara. Selain keunggulan yang dimiliki, sisi lain dari karya tersebut ialah adanya perasaan sentimen etnis tertentu atas berkuasa etnis lain di suatu wilayah. Akibatnya masyarakat merasa terpinggirkan dalam wilayah ekonomi dan politik. Maka dari itu penelitian ini dilakukan sebagai bahan referensi untuk mengulas sejarah Himpunan Pelajar Mahasiswa Sula, sebab jika dilihat dari fondasi awal berdirinya himpunan pelajar mahasiswa sula memiliki garis perjuangan yang sama.

1.7. Kerangka Konseptual

Sejarah adalah suatu penyusunan atau penggambaran atas peristiwa masa lalu, apa yang direkonstruksi dalam sejarah adalah apa saja yang telah dilakukan (dikerjakan, dialami dan dipikirkan) oleh seseorang dengan kata lain seorang sejarawan memiliki otoritas (kebebasan) dalam melakukan penyusunan atau penggambaran. Adapun beberapa konsep yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

Mengenai arti sejarah dapat dikaji dari dua segi, pertama dari arti istilahnya dan kedua, dari makna dasar yang terkandung dalam istilah sejarah itu. Istilah sejarah berarti peristiwa, kejadian atau yang telah terjadi di masa lampau. Dalam bahasa Jerman, sejarah sama artinya dengan *geschichte*, yang berasal dari kata *gechehen*, yang berarti pula telah terjadi atau kejadian. Lebih dari itu sejarah selalu berarti sejarahnya manusia. Peristiwa atau kejadian alam di masa lampau seperti proses terjadinya bumi tidak termasuk pengertian sejarah. Pengertian sejarah sebagai peristiwa ini menyangkut makna dasar dari istilah sejarah. Dengan demikian, makna dasar sejarah adalah peristiwa, kejadian, aktivitas manusia yang telah terjadi di masa lampau.⁴

Politik didefinisikan bermacam-macam, sesuai dengan sudut pandang pemberi definisi. Tetapi, pada umumnya definisi politik menyangkut semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kepentingan dan partai politik, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsensus, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, massa dan pemilih, budaya politik, sosialisasi politik, dan sebagainya.⁵

Sosiologi merupakan studi mengenai masyarakat dalam suatu sistem sosial. Didalam sistem sosial tersebut, masyarakat selalu mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun, masyarakat (yang didalamnya terdiri atas banyak individu) akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf

⁴ A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak), hlm 1.

⁵ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah* (PT. Tiara Wacana Yogya), hlm 173.

perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula bagi aktifitas atau perilaku manusia. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.⁶

1.8. Metode Penelitian

Dalam metodologi sejarah, dituntut menguasai metode yang digunakan agar mengetahui peristiwa masa lampau. Seorang sejarawan pula harus mengetahui cara menggunakan “ilmu metode” di tempat yang seharusnya. Oleh karena itu, untuk tahu cara mengetahui sejarah, diperlukan ilmu, yaitu metode sejarah. Adapun metode sejarah, yakni:

1. Heuristik, berasal dari bahasa Yunani *Heuriskein* artinya tidak hanya menemukan, tetapi mencari lebih dulu (sumber). Tahap ini adalah metode pertama yang dilakukan oleh setiap peneliti yakni mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dan tentunya relevan dengan judul yang dikemukakan serta mengacu pada tiga jenis sumber yakni tertulis, benda dan lisan. Sumber tertulis merupakan sumber yang diperoleh dari dokumen, buku-buku dan artikel yang relevan. Selain dari pada itu penulis juga akan menggunakan sumber tertulis lainnya seperti skripsi, jurnal, dan situs internet. Sementara pada sumber benda di peroleh dari benda benda peninggalan

⁶ Nanang Martono. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial, perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 1.

manusia atau tempat terjadinya peristiwa, dan yang terakhir sumber lisan penulis peroleh melalui wawancara pada pelaku sejarah maupun saksi sejarah.

2. Kritik, merupakan seleksi atas sumber-sumber yang telah dikumpulkan dengan mengacu pada prosedur yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. Kritik atau yang di sebut verifikasi di lakukan secara eksternal maupun internal. Kritik eksternal dilakukan untuk melihat kualitas sumber, masi asli atau sudah di ubah-ubah. Sedangkan kritik internal dilakukan untuk melihat kredibilitas sumber, atau membandingkan berbagai sumber yang ada sehingga dapat diketahui kebenaran yang pasti.
3. Interpretasi, merupakan tahapan rangkaian data yang telah dikritik. Dalam tahapan interpretasi ini dilakukan proses menghubungkan informasi data yang diperoleh, membanding-bandingkan, di analisis, kemudian diinterpretasikan sehingga menjadi suatu fakta yang bisa dipertanggung jawabkan.
4. Historiografi, penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah. Tahapan historiografi, dilakukan penulisan sejarah menjadi sebuah karya yang kritis dan analitis.

1.9. Sistematika Penulisan

Upaya penulis dalam memberikan informasi secara singkat terkait dengan apa yang akan ditulis dalam karya ilmiah ini yaitu penulis menggunakan sistematika penulisan. Tujuan dari sistematika penulisan sendiri adalah untuk menjabarkan secara deskriptif tentang poin-poin besar yang terdiri dari beberapa bagian yaitu:

BAB I membahas pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II ialah bab yang membahas gambaran umum lokasi penelitian yakni dengan mengemukakan keadaan geografis, sejarah Kepulauan Sula, topografi dan iklim, penduduk, pemerintahan dan kondisi sosial budaya di Kota Sanana.

BAB III adalah bagian inti dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian pertama akan dikemukakan bagaimana latar belakang berdirinya Himpunan Pelajar Mahasiswa Sula, selanjutnya pada bagian kedua akan diupayakan mengemukakan bagaimana perkembangan Himpunan Pelajar Mahasiswa Sula dalam kurung waktu 1959-2003, dan ketiga akan dijelaskan bagaimana peran Himpunan Pelajar Mahasiswa Sula dalam aspek sosial dan politik.

BAB IV adalah bab terakhir dari penelitian ini dilakukan, yakni dengan mengemukakan semua penjelasan dalam satu rangkaian tersendiri yakni kesimpulan dari penelitian serta mengemukakan saran tentang apa yang menjadi objek dan hasil yang sesuai dengan temuan-temuan yang didapatkan di lapangan selama waktu penelitian.